

PEMBELAJARAN MULTILITERASI SAINTIFIK

Kelompok 6



Anggota

Jelita S Putri Irawan
(2253053046)

LLinda Agustina
(2213053120)

Mawar Febi Tri Nasti
(2253053013)



UNSUR-UNSUR UTAMA LITERASI SAINS

1. konsep atau gagasan
2. Proses
3. Sikap atau watak
4. Memahami hakikat



DARI PENJELASAN DI ATAS TERLIHAT BAHWA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN ILMIAH SISWA, PENGETAHUAN TENTANG SAINS, SAINS SEBAGAI SUATU PROSES, SAINS DAPAT MENGEMBANGKAN SIKAP ILMIAH DAN PEMAHAMAN SAINS SISWA, SEHINGGA SISWA TIDAK HANYA MEMAHAMI DIRINYA SENDIRI, TETAPI JUGA SAINS.

LITERASI SAINS

Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti untuk memahami perubahan alam dan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan untuk mengambil keputusan (OECD, 2003). PISA didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, memahami dan membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.”

Sains di Sekolah Dasar

Pendidikan sains di sekolah dasar hendaknya terdiri dari fakta-fakta yang saling berkaitan dan diimplementasikan dalam benak siswa. Pendidikan sains di sekolah dasar perlu memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa. Menurut Basset et al. yang dikutip dalam Sawatowa (2010), ciri-ciri siswa sekolah dasar:

- Siswa secara alami mempunyai rasa ingin tahu
- Siswa suka bermain dan bersenang-senang.
- Siswa suka mengatur diri sendiri
- Siswa tidak ingin mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan
- Siswa belajar secara efektif
- Siswa belajar dengan bekerja



Model Pembelajaran Multiliterasi Saintifik

Model Multiliterasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan atas dasar keberagaman kemampuan siswa baik dari sisi kecerdasan, gaya belajar maupun model belajarnya (Untari, 2017).

Model pembelajaran multiliterasi dapat dibagi menjadi dua belas bagian, yaitu:

- 
1. Model multiliterasi investigasi,
 2. Model multiliterasi informasi,
 3. Model multiliterasi inkuri,
 4. Model multiliterasi literatur,
 5. Model multiliterasi kritis,
 6. Model multiliterasi sanitifik,
 7. Model multiliterasi matematis,
 8. Model multiliterasi sosial,
 9. Model multiliterasi sensori,
 10. Model multiliterasi digital,
 11. Model multiliterasi gendre teks,
 12. Model multiliterasi transformasi.



Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal



Kearifan lokal dapat dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan tindakan, yang bersifat terstruktur dan biasanya diwariskan secara turun-temurun atau lintas generasi sehingga membentuk tradisi (Atmadja, 2011). Menurut Purna (2010),

CIRI-CIRI KEARIFAN LOKAL MENURUT GIDDEN (2003) DAN KERAFF (2002) ADALAH:

- Kolektif
- Empiris
- Secara Lokal
- Moralitas
- Holistik
- Protektif
- Integratif





Terima kasih!

